

**KETIDAKSETARAAN GENDER DI INDUSTRI TEKSTIL: KUASA
PEKERJA PEREMPUAN DALAM STRUKTUR MANAJERIAL**

SKRIPSI



Disusun Oleh

Inayah Putri Wulandari

071811333084

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi lain dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 15 Agustus 2022



Inayah Putri Wulandari

071811333084

**KETIDAKSETARAAN GENDER DI INDUSTRI TEKSTIL: KUASA
PEKERJA PEREMPUAN DALAM STRUKTUR MANAJERIAL**

SKRIPSI

Ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Disusun Oleh

Inayah Putri Wulandari

071811333084

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

2022

HALAMAN INSPIRASI

“To seek knowledge is to expand your own universe.”

— Jojo Moyes, The Giver of Stars

~

“It is a common saying that women are delicate creatures, flowers, eggs, anything that may be crushed in a moment's carelessness. If I had ever believed it, I no longer did.”

— Madeline Miller, Circe

~

“Women don't have to live lives determined by others. They have choices, and I choose not to live the rest of my days doing as I'm told and worrying about what people will think. That's no life at all.”

— Pip Williams, The Dictionary of Lost Words

~

“There is no rejection, there is only redirection.”

— Matt Haig, The Midnight Library

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah melalui berbagai hal yang tidak mudah untuk dilewati, akhirnya skripsi ini selesai. *Life goes on*, hal paling penting dalam hidup adalah bahwa kita harus selalu mampu menemukan kebahagiaan kapanpun dan dimanapun kita berada. Penulis selalu merasa bahagia selama proses belajar di Departemen Ilmu Politik Universitas Airlangga. Penulis juga menemukan banyak kebahagiaan selama proses penulisan skripsi ini. Rasa bahagia penulis ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada keluarga tercinta, Bapak, Ibu, dan kakak-kakak penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayang kepada penulis dalam kondisi apapun.

Terima kasih kepada dosen pembimbing penulis, Ibu Dwi Windyastuti yang telah membimbing penulis dalam menulis skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak Wisnu selaku dosen wali penulis serta seluruh staff pengajar departemen Ilmu Politik Universitas Airlangga. Informan skripsi, perempuan pekerja di PT. Hanil Indonesia, Bu Mariyah, Bu Maharsi, Bu Asih, Bu Hari Purnami, Pak Wahono, serta Pak Sumanta dari KSPN Semarang. Terima kasih kepada Mbak Tunis yang tanpa pamrih membantu penulis. Terima kasih juga kepada Mbak Tika, Mas Agung, dan seluruh pihak yang membantu penulis dalam mengumpulkan data di lapangan.

Teman-teman volunteers di Aussie Corner Banget, terima kasih telah menerima saya sebagai salah satu volunteers. Terima kasih kepada teman-teman di Retorika FISIP UNAIR dan LSGM yang telah memberi ruang bagi penulis untuk belajar. Para sahabat penulis, Sugestining, Qiurita, Elsha, Faiz, Shalsabella, Fadhila yang selalu menjadi teman cerita serta selalu berada di sisi penulis dalam kondisi apapun. Terima kasih kepada teman-teman Ilmu Politik 2018, Vida, Farah, Fitratul, Shoima, Favian, Benedict, dan seluruh teman-teman Ilmu Politik angkatan 2018. Terima kasih kepada Mbak Sandry dan Mbak Alvita atas segala semangat positifnya. Keluarga besar penulis, keluarga besar Pawiro S dan keluarga besar M.

Ikhsan. Terima kasih atas seluruh dukungan dan motivasi belajar yang senantiasa diberikan kepada penulis.

Terima kasih kepada Allah S.W.T yang telah mengizinkan semesta untuk senantiasa memberikan ruang bagi penulis untuk terus tumbuh dan belajar.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul: Ketidaksetaraan Gender di Industri Tekstil: Kuasa Pekerja
Perempuan Dalam Struktur Manajerial

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dwi Windyastuti', with a horizontal line drawn across the middle of the signature.

Dr. Dwi Windyastuti Budi Hendararti, Dra., MA.
NIP. 196109271988102001

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan di hadapan Komisi Penguji

Program Studi S1 Ilmu Politik

Departemen Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

Pada hari: Kamis

Tanggal: 6 Oktober 2022

Pukul: 14.00-16.00 WIB

Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua Penguji



Airlangga Pribadi Kusman, S.IP., M.Si., Ph.D

NIP. 197611232003121001

Anggota



Dr. Dwi Windyastuti Budi H. Dra., MA

NIP. 196109271988102001

Anggota



Febby R. Widjayanto, S.IP., M.Sc

NIP. 199202042019032024

ABSTRAK

Studi ini mencoba memahami bagaimana diskriminasi gender tetap muncul di industri tekstil meskipun telah terdapat beberapa perempuan pekerja yang bekerja di struktur manajerial. Studi ini dilakukan di PT. Hanil Indonesia Boyolali dengan metode kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan perempuan pekerja serta observasi dan data sekunder diperoleh melalui artikel jurnal, artikel berita, serta buku. Dengan menggunakan pendekatan postfeminisme, hasil studi menemukan bahwa keberadaan perempuan di struktur manajerial belum mampu mengatasi ketidaksetaraan gender berupa diskriminasi di tempat kerja.

Hasil studi ini menunjukkan dua hal penting terkait dengan keberadaan perempuan pekerja dalam struktur manajerial di industri tekstil. Pertama, adanya distribusi kekuasaan dan hirarki kerja yang berbeda antar pekerja perempuan dan laki-laki telah melahirkan diskriminasi gender di tempat kerja. Kedua, perempuan pekerja di struktur manajerial mengoordinasikan pekerjaan mereka hanya pada batasan tertentu dan membangun normalisasi atas diskriminasi gender yang terjadi di tempat kerja. Studi ini menyimpulkan bahwa perempuan pekerja di struktur manajerial tidak memiliki kekuasaan penuh untuk memberdayakan dan membangun kesetaraan gender guna menciptakan kondisi kerja yang lebih baik bagi perempuan pekerja lainnya.

Kata kunci: diskriminasi gender, ketidaksetaraan, *postfeminist*, kuasa perempuan pekerja.

ABSTRACT

This study attempts to explore how gender discrimination remains in the textile industry despite some women workers already working in managerial positions. This study was conducted at PT. Hanil Indonesia Boyolali used a qualitative method. Primary data were obtained by drawing interviews with ten women workers in PT. Hanil Indonesia, observation and secondary data were obtained through journal articles, news articles, and books. Using the postfeminist framework, this study found that the presence of women workers in managerial positions can not eliminate gender discrimination in the workplace.

This study has two primary findings related to the presence of women workers in managerial positions. First, the differences in power distribution and work hierarchy among the workers have caused gender discrimination in the workplace. Second, female workers in managerial positions only coordinate their work within certain limits, building a normalization of the gender discrimination that occurs in the workplace. The study concludes that women in leadership structures do not have the power to empower other women and create better working conditions.

Keywords: gender discrimination, inequality, postfeminist, women workers' authority.

KATA PENGANTAR

Tinggal dan tumbuh di daerah pinggiran membuat penulis menyadari bahwa tidak seluruh perempuan memiliki keberuntungan untuk mengenyam pendidikan tinggi. Beberapa perempuan muda di daerah tempat tinggal penulis memilih untuk bekerja di industri padat karya pasca lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tidak hanya satu atau dua orang, namun banyak perempuan muda yang memilih untuk bekerja di industri padat karya yang berlokasi di luar kota. Ketika mereka pulang ke rumah, acap kali mereka membawa cerita-cerita perihai kerja yang membuat hati gundah. Beberapa dari mereka memilih untuk mundur dari pekerjaannya setelah bekerja selama beberapa bulan. Perempuan muda yang bekerja di industri padat karya tak jarang juga memilih untuk berpindah lokasi kerja dengan harapan bahwa tempat kerja yang baru akan memperlakukan mereka secara lebih baik dari tempat kerja sebelumnya. Satu pertanyaan yang terbesit dalam pikiran penulis ketika mendengar cerita perempuan pekerja di industri padat karya adalah: mengapa mereka tidak melakukan protes apabila kondisi tempat kerja merugikan mereka secara psikis dan fisik? Pertanyaan penulis ini menjadi salah satu titik balik yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan studi terkait perempuan pekerja di industri tekstil.

Untuk memahami permasalahan secara umum, penulis mencoba memahami kondisi perempuan dan pekerjaan yang ada di Indonesia melalui buku bunga rampai berjudul *Women and Work in Indonesia* yang diedit oleh Michele Ford dan Lyn Parker. Selanjutnya penulis mencoba memahami kondisi perempuan dan pekerjaan secara lebih spesifik melalui tulisan-tulisan akademisi seperti Nancy Fraser, Chaterine Rottenberg, dan Rosalind Gill. Dari tulisan-tulisan tersebut, penulis yakin bahwa penting bagi penulis untuk melakukan studi terkait kondisi perempuan pekerja di industri tekstil. Penulis juga sadar bahwa pada dasarnya, penulis sudah familiar dengan industri padat karya sejak kecil. Pasalnya setiap penulis pergi ke rumah kakek penulis di Kabupaten Boyolali, penulis selalu melawati salah satu industri tekstil terbesar di kabupaten tersebut, PT. Hanil Indonesia Boyolali.

Industri tekstil merupakan salah satu industri padat karya yang memiliki pertumbuhan cukup pesat di Indonesia sejak tahun 1990-an. Indonesia menjadi

salah satu lokasi strategis bagi investor asing untuk membangun industri tekstil karena ketersediaan sumber daya manusia yang murah dan melimpah. Pemerintah Indonesia, baik pemerintah pusat maupun pemerintah lokal juga mendukung pembangunan dan investasi industri sebab berkeyakinan bahwa keberadaan industri tekstil akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dukungan ini ditunjukkan melalui adanya kemudahan regulasi terkait dengan proses investasi pembangunan industri. Di lain sisi, kondisi pekerja, terutama perempuan pekerja di industri tekstil belum memperoleh atensi yang luas dari publik.

Dalam pandangan secara umum, industri padat karya merupakan lokasi tempat kerja yang sesuai dengan perempuan karena jenis pekerjaan yang dilakukan memiliki sifat feminin. Pandangan ini melupakan satu permasalahan yang sesungguhnya; pekerjaan feminin yang dilakukan oleh perempuan pekerja di industri tekstil tidak dibarengi dengan jaminan akan kesejahteraan. Sekalipun industri memberi ruang bagi perempuan pekerja untuk memiliki jabatan di struktur manajerial, hal ini tidak lantas menjamin terciptanya kesejahteraan perempuan pekerja. Melalui studi kualitatif ini, penulis berharap bahwa permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan perempuan pekerja di industri padat karya tidak lagi dipandang sebagai hal sederhana yang dapat diselesaikan hanya dengan menempatkan perempuan pekerja di struktur manajerial. Penulis berharap, studi terkait dinamika kekuasaan yang terjadi antara perempuan dan pekerjaan yang terjadi di industri padat karya akan memperkaya studi terkait dengan politik dan gender menjadi semakin beragam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN INSPIRASI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Ketimpangan Gender di Industri Tekstil.....	5
1.2 Pertanyaan Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Akademis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Kerangka Konseptual dan Teoritik	10
1.5.1 Konsep Kesetaraan Gender	18
1.5.2 Definisi Pekerja Perempuan	21
1.5.3 Kuasa Perempuan.....	24
1.6 Metodologi Penelitian	26
1.6.1 Pendekatan dan Fokus Penelitian.....	26
1.6.2 Tipe Penelitian	27
1.6.3 Lokasi Penelitian.....	28
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.6.5 Subjek Penelitian.....	29

BAB II.....	31
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	31
2.1 Industri Tekstil di Indonesia	31
2.2 Kondisi Fisik Kabupaten Boyolali	33
2.3 PT. Hanil Indonesia Boyolali	37
BAB III	41
TEMUAN DAN ANALISIS DATA.....	41
3.1 Kondisi Kerja Perempuan Pekerja PT. Hanil Indonesia	41
3.1.1 Loyalitas Perempuan Pekerja PT. Hanil Indonesia	47
3.1.2 Kesejahteraan Perempuan Pekerja PT. Hanil Indonesia	53
3.2 Diskriminasi Gender di PT. Hanil Indonesia Boyolali	55
3.3 Kuasa Perempuan Pekerja di Struktur Manajerial	69
3.4 Diskusi Teoritik.....	83
BAB IV	85
KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
4.1 Kesimpulan	85
4.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Daftar Tabel	Halaman
Tabel 1.1. Tiga Babak Feminisme oleh Stacy Holman Jones.....	12
Tabel 2.1. Hasil Proyeksi Penduduk Kabupaten Boyolali 2020-2023.....	34
Tabel 2.2. Nilai Ekspor Industri di Kabupaten Boyolali 2021	36
Tabel 2.3. Jumlah Pekerja di PT. Hanil Indonesia.....	39
Tabel 3.1. Jam Kerja Karyawan PT. Hanil Indonesia Boyolali.....	50
Tabel 3.2. Ketidaksetaraan Gender di PT. Hanil Indonesia	81
 Daftar Bagan	 Halaman
Bagan 3.1. Spinning Sistem Pemintalan PT. Hanil Indonesia.....	52
Bagan 3.2. Bentuk kekuasaan di PT. Hanil Indonesia.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Peta Kabupaten Boyolali.....	34
Gambar 2.2 Struktur Perusahaan PT. Hanil Indonesia.....	39
Gambar 3.1 Perempuan Pekerja di Bagian Produksi.....	52
Gambar 3.2 Pekerja Laki-Laki sebagai Teknisi.....	60
Gambar 3.3. Pekerja Perempuan bekerja di bagian produksi pemintalan.....	61
Gambar 3.4. Papan "Jiwa Karyawan".	63
Gambar 3.5. Pengurus Unit Kerja KSPN PT. Hanil Indonesia.....	80